

# Implementasi E-government melalui Lapor Klunting dalam Menurunkan Angka Stunting pada Posyandu di Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo

Diah Ayu Budi Puspitarini  
NIM. 252020100012

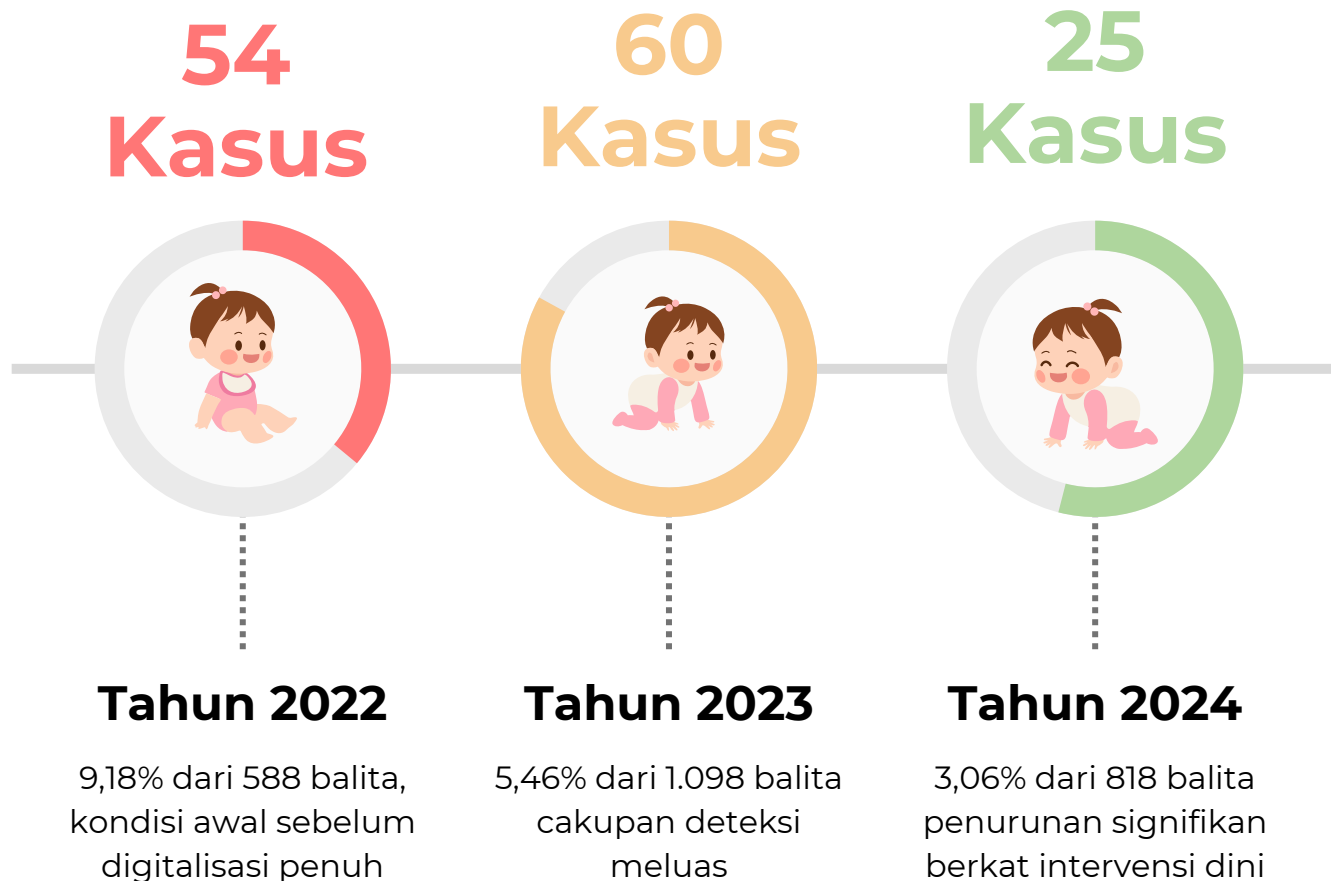
# Latar Belakang

Stunting tetap menjadi permasalahan kesehatan masyarakat utama di Indonesia yang memerlukan intervensi efektif dan terintegrasi melalui tata kelola pemerintahan digital. Sistem pelaporan manual menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi anak berisiko stunting dan gizi buruk.

Target pemerintah: menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% dan wasting 7% pada tahun 2024. Data Posyandu Magersari: dari 54 kasus (9,18%) pada 2022, meningkat ke 60 kasus (5,46%) pada 2023, lalu turun signifikan menjadi 25 kasus (3,06%) pada 2024.

Pada Kelurahan Magersari menunjukkan : 1) pelaporan hasil penimbangan balita dari Posyandu ke Puskesmas masih dilakukan secara manual sehingga informasi mengenai balita berisiko stunting tidak dapat diterima secara cepat. 2) kemampuan kader Posyandu dalam melakukan deteksi dini dan pelaporan masih belum optimal. 3) keterbatasan alat antropometri yang belum terstandar serta sistem pencatatan dan pelaporan yang belum terdigitalisasi.

# Dampak Implementasi



**PENINGKATAN KECEPATAN, AKURASI, DAN INTEGRASI PELAPORAN STATUS GIZI BALITA MELALUI SISTEM DIGITAL REAL-TIME MEMUNGKINKAN DETEKSI DINI DAN RUJUKAN LEBIH CEPAT KE PUSKESMAS, SERTA MENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERBASIS BUKTI.**

# Metode Penelitian

## JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

## PENENTUAN INFORMAN

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Informan penelitian terdiri atas 1) dr. Erwin Berthaningrum selaku Kepala Puskesmas Sidoarjo, 2) Rani Juwita Rahmawati selaku Koordinator Gizi sekaligus Penanggung Jawab Inovasi Lapor Klunting, 3) Endah Mumpuni selaku Nutrisi/Petugas Gizi Puskesmas, 4) Sila selaku Koordinator Kader Posyandu, serta 5) Merie selaku Kader Posyandu.



## FOKUS

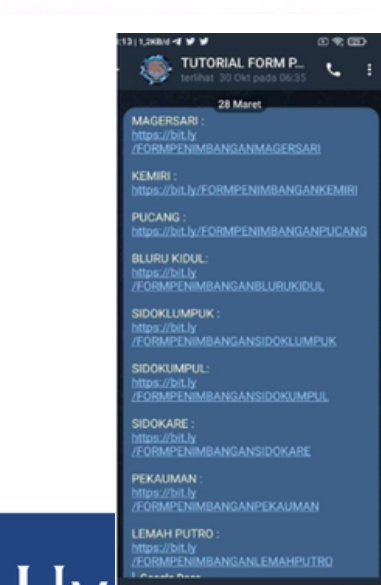
Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edward III sebagai kerangka analisis yang meliputi empat indikator utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana implementasi aplikasi Lapor Klunting dijalankan dalam mendukung percepatan pencegahan dan penurunan stunting di Posyandu Kelurahan Magersari.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

# Dimensi Komunikasi



## TRANSMISI

**Informasi disampaikan berjenjang:  
Dinas Kesehatan → Puskesmas  
Sidoarjo → Kader Posyandu melalui  
sosialisasi, bimbingan teknis, dan  
pendampingan penggunaan aplikasi**

## KEJELASAN

**Petunjuk teknis tertulis disediakan;  
kader memahami tujuan aplikasi  
untuk mempercepat pelaporan dan  
deteksi dini stunting; prosedur  
dijelaskan secara sistematis**

## KONSISTENSI



**Grup WhatsApp "Tutorial Form Penimbangan" digunakan sebagai media komunikasi berkelanjutan untuk mendistribusikan tautan Google Form setiap periode Posyandu**

[illegible]

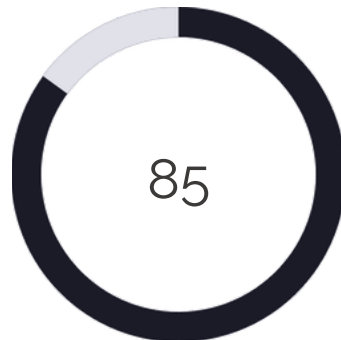
# Dimensi Sumber Daya

85 kader tersebar di 12 Posyandu dengan pembagian tugas jelas. Tim Inovasi Laporklunting dibentuk melalui SK Kepala Puskesmas Nomor 440/92/438.5.2.2.1.1/2023. Setiap Posyandu memiliki kader administrasi untuk penginputan data.

01  
Sumber  
Daya  
Manusia

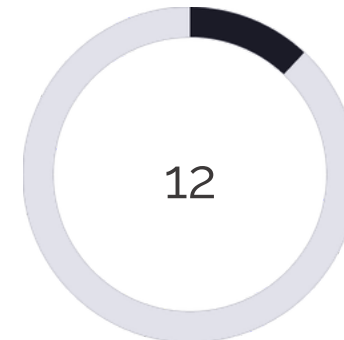
02  
Sarana dan  
Prasarana

Smartphone, komputer/laptop, jaringan internet, aplikasi Google Spreadsheet, dan alat antropometri terstandar mendukung pelaporan digital real-time.



Total Kader

Tersebar di seluruh wilayah Magersari



Posyandu

Titik layanan aktif di Kelurahan Magersari

# Dimensi Disposisi

## Respons Positif Pelaksana



Kader Posyandu menunjukkan sikap positif menerima dan mendukung penggunaan aplikasi Lapori Klunting yang diakui sebagai inovasi pelayanan publik Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

## Insentif Kader



Kader menerima honorarium Rp100.000 per bulan; motivasi lebih dipengaruhi komitmen sosial dan kepedulian kesehatan balita daripada kompensasi finansial semata

## Rekomendasi



Peningkatan insentif dan penghargaan nonfinansial, pelatihan berkelanjutan, sertifikat penghargaan, pengembangan kapasitas, diperlukan untuk mempertahankan motivasi dan keberlanjutan program



### PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO LAPORAN INOVASI DAERAH

Pemerintah Daerah : Kabupaten Sidoarjo



#### 1. PROFIL INOVASI

##### PROFIL INOVASI

- |                      |                                                                         |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama Inovasi      | : LAPOR KLUNTING (LAPORAN POSYANDU OLEH KADER UNTUK PELACAKAN STUNTING) |
| Nama Inovator        | : RANI JUWITA RAHMAWATI, A.MD. GZ                                       |
| 2. Dibuat Oleh       | : ADMIN PUSKESMAS SIDOARJO                                              |
| 3. Tahapan Inovasi   | : Penerapan                                                             |
| 4. Inisiator Inovasi | : ASN                                                                   |
| 5. Jenis Inovasi     | : DIGITAL                                                               |
| 6. Bentuk Inovasi    | : INOVASI PELAYANAN PUBLIK                                              |
| 7. Urusan Inovasi    |                                                                         |



Standar  
Operasional  
Prosedur (SOP)

# Fragmentasi



[illegible][illegible]

Struktur organisasi Puskesmas Sidoarjo menunjukkan pembagian kewenangan dan tanggung jawab yang jelas, mulai dari Kepala Puskesmas sebagai penanggung jawab, unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membawahi petugas gizi dan bidan, hingga kader Posyandu sebagai pelaksana di lapangan. Implementasi aplikasi Laporan Klunting berhasil menyederhanakan birokrasi karena data dari Posyandu dapat langsung diterima Puskesmas untuk diverifikasi dan diteruskan ke Dinas Kesehatan, sehingga rantai pelaporan menjadi lebih cepat dan tidak tumpang tindih. Setiap tingkatan memiliki fungsi yang saling melengkapi, kader bertugas mengukur dan menginput, Puskesmas melakukan verifikasi, dan Dinkes menggunakan data untuk penyusunan program. Dengan demikian indikator fragmentasi telah berjalan baik karena koordinasi antar pelaksana terintegrasi dan setiap aktor memahami tugas serta tanggung jawabnya.

# Tantangan



# Kesimpulan

Aplikasi Laport Klunting berhasil mendukung pencegahan dan penurunan stunting di tingkat Posyandu melalui pelaporan digital yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi terbukti dengan penurunan kasus dari 54 menjadi 25 pada 2024

01

03

Penguatan infrastruktur digital, peningkatan kapasitas kader, penyempurnaan aplikasi, dan kolaborasi lintas sektor untuk mencapai target penurunan stunting kedepan.

(1) Komunikasi efektif melalui sosialisasi dan bimbingan teknis; (2) Sumber daya manusia dan sarana memadai; (3) Disposisi positif pelaksana; (4) Struktur birokrasi jelas dengan SOP terstandar.

02

04

Rekomendasi: 1) Penguatan infrastruktur digital dan akses internet di seluruh titik Posyandu 2) Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan digital berkelanjutan dan terstruktur. 3) Penguatan kolaborasi lintas sektor antara Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan Pemerintah Kelurahan.